

PERAN POSYANDU REMAJA DALAM PENCEGAHAN ANEMIA BAGI REMAJA PUTRI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LABANAN

Novarica¹, Ida Hayati², Chandra Sulistyorini², Gita Masyita²
Program Studi Sarjana Kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda^{1,2}
novarica90@gmail.com

ABSTRACT

Problems related to anemia experienced by female adolescents will have an impact on aspects of decreased immunity, impaired concentration, decreased learning achievement, interfered with fitness and productivity, increased the risk of death during childbirth, premature birth and low birth weight babies. Anemia can be prevented by consuming iron tablets. This study aims to find out the role of Posyandu Remaja in preventing anemia for female adolescents at the Puskesmas Labanan work area in 2022. The type of research is qualitative, namely the data source from interviews, observations and also documentations. The number of informants was 13 people consisting of health workers, head of village health worker (ketua kader), village health worker (kader), youth cadres and female adolescents. The role of Posyandu Remaja in preventing anemia for female adolescents at the Puskesmas Labanan work area including the role as a health service provider (motivator, educator, facilitator, counselor), the role of adolescents in participating the consumption of iron supplement tablets (TTD), the role as a liaison between the community and health workers and the role of conditioning the posyandu location for program interventions as well as the of motivating youth to come the Posyandu. Posyandu participation can be provide positive changes in female adolescents, especially in consuming iron supplement tablets, so the cases of anemia in adolescents can be reduced. It is hope that the UPT Puskesmas Labanan will facilitate and infrastructure, increase the knowledge of cadres, give awards, team coordination and need to improve the quality of the role posyandu remaja.

Keywords : Posyandu Remaja, Iron Supplement Tablets, Puskesmas Labanan

ABSTRAK

Permasalahan terkait dengan anemia yang dialami oleh remaja putri akan berdampak pada aspek penurunan imunitas, gangguan konsentrasi, penurunan prestasi belajar mengganggu kebugaran, produktivitas, memperbesar risiko kematian saat melahirkan, bayi lahir prematur serta berat bayi cenderung rendah. Anemia ini dapat dicegah melalui konsumsi tablet tambah darah. Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya peran Posyandu Remaja dalam pencegahan anemia bagi remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Labanan pada tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu sumber datanya berasal dari wawancara, pengamatan dan juga dokumentasi. Jumlah informan sebanyak 13 orang yang terdiri dari tenaga kesehatan, ketua kader, kader remaja dan remaja putri. Peran posyandu remaja dalam pencegahan anemia bagi remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Labanan, diantaranya ialah peran sebagai pemberi pelayanan kesehatan (motivator, educator, fasilitator, konselor), peran remaja dalam keikutsertaan konsumsi tablet tambah darah, peran sebagai penghubung antara masyarakat dengan tenaga kesehatan dan peran sebagai mengkondisikan lokasi posyandu dalam untuk intervensi program serta peran sebagai penggerak remaja untuk datang ke posyandu. Peran serta posyandu dapat memberikan perubahan positif pada remaja putri khususnya dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, sehingga kasus anemia pada remaja bisa berkurang. Diharapkan UPT Puskesmas Labanan memfasilitasi sarana dan prasarana, peningkatan pengetahuan kader, pemberian penghargaan, koordinasi tim serta perlu peningkatan kualitas peran posyandu remaja.

Kata kunci : Posyandu Remaja, Tablet Tambah Darah, Puskesmas Labanan

PENDAHULUAN

Masa remaja antara usia 10 sampai 19 tahun merupakan masa transisi yang dialami

seseorang dengan adanya perubahan fisik dan psikis (Triana et al., 2022). Melalui sebuah perubahan pada masa remaja akan

bisa menimbulkan beberapa masalah kesehatan. Salah satu permasalahan kesehatan dan ini sering terjadi pada remaja putri adalah terkait anemia (Kurniawati & Sutanto, 2019). Anemia merupakan kondisi yang mana jumlah sel darah merah (*hemoglobin*) sebagai sebuah protein yang membawa oksigen berada di bawah normal. Bagi anak laki-laki, kadar *hemoglobin* normalnya yakni 13,5 g/dl sedangkan perempuan 12 g/dl (Firdaus, 2020). Penyebab paling umum dari anemia, yaitu kekurangan nutrisi terutama zat besi (Juffrie et al., 2020).

Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) tahun 2017, sekitar 30-40% remaja putri mengalami anemia defisiensi besi. Di negara berkembang, prevalensi kekurangan zat besi jauh lebih tinggi dari pada negara maju, yakni masing-masing 36% dan 8% dan prevalensi anemia zat besi pada remaja putri di masing-masing negara adalah 82,5%, di Banglades 23%, di China 42,2%, sedangkan di Filipina dan India ditemukan 74,7% remaja putri berusia 12-14 tahun (Kaimudin et al., 2017). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes, 2018) bahwa prevalensi anemia di Indonesia tahun 2013 sebesar 37,01% dan tahun 2018 mengalami peningkatan yakni sebesar 48,09%. Merujuk data ini, prevalensi anemia di Indonesia sangat tinggi, sehingga masih menjadi prioritas utama perbaikan peningkatan gizi masyarakat. Prevalensi anemia paling banyak di rentang usia 15-24 tahun sebesar 32%, kemudian disusul usia 25 sampai 34 tahun (Zaddana et al., 2019).

Jika di masa remaja telah mengalami anemia maka berpeluang menderita anemia di saat hamil. Kondisi ini akan semakin buruk disebabkan pada saat hamil dibutuhkan gizi lebih banyak (Samputri & Herdiani, 2022; Swamilaksita et al., 2022). Apabila tidak ditangani dengan cepat akan sangat berisiko terjadi pendarahan waktu persalinan, bayi mempunyai berat lahir rendah dan akhirnya dapat melahirkan bayi *stunting* (Astriana, 2017). Cara pencegahan anemia pada remaja putri diantaranya dengan pemberian tablet tambah darah.

Proporsi pemberian tablet tambah darah ini yang diterima remaja putri adalah sebesar 76,2%. Berdasarkan jumlah tersebut, remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah >52 butir hanya sebesar 1,4%, sedangkan apabila <52 butir sebesar 98,6% (Kemenkes, 2018). Menurut data profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, angka cakupan pemberian tablet tambah darah kepada remaja putri di tahun 2021 adalah 31,3%. Provinsi persentase tertinggi dari cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri adalah Bali (85,9%) dan persentase terendah adalah Maluku Utara (2,1%). Di provinsi Kalimantan Timur, cakupan dari pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri sebesar 22,8%. Sedangkan Kabupaten Berau presentase remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah tahun 2022 dari bulan Januari sampai dengan September adalah 1,8 %.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Labanan, sebanyak 10 remaja putri di wilayah Puskesmas Labanan tidak mengonsumsi tablet tambah darah. Adapun dari 10 remaja putri ini, 3 diantaranya pernah mendapat tablet tambah darah tetapi tidak dikonsumsi dan 7 remaja putri lainnya belum pernah sama sekali memperoleh tablet tambah darah. Beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Berau untuk penyebaran tablet tambah darah pada remaja diantaranya melalui posyandu remaja. Hasil riset (Purnamasari et al., 2022), posyandu remaja ini mempunyai peran pada kegiatan pemeriksaan Hb (*hemoglobin*), pengukuran tekanan darah, berat dan tinggi badan, pembagian tablet tambah darah (TTD), edukasi tentang anemia serta pembentukan grup *Whatsapp* sebagai sarana monitoring, diskusi terkait anemia dan pengingat minum tablet tambah darah. Posyandu remaja dikatakan sangat efektif dalam rangka untuk mencegah kejadian anemia di Desa Ngemplak. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada pengetahuan responden terkait anemia dan peningkatan konsumsi tablet tambah darah (TTD) oleh remaja Desa Ngemplak.

Riset serupa juga pernah dilakukan (Ertiana et al., 2021) yang mana dinyatakan bahwa dengan hadirnya posyandu remaja, remaja dapat dengan mudah mengakses sebuah layanan dan informasi kesehatan lainnya. Kegiatan posyandu remaja di Desa Krecek Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, diantaranya pendidikan keterampilan hidup sehat, konseling kesehatan reproduksi, pencegahan dari penyalahgunaan NAPZA, konseling gizi dan juga pencegahan masalah gizi remaja (Obesitas dan Anemia). Pelayanan kesehatan diberikan berupa pengukuran antropometri (BB, TB, LP dan LILA), penilaian status gizi menurut IMT/umur, penilaian anemia pada remaja, pemberian tablet penambah darah bagi remaja putri serta konseling gizi.

Kaitannya dengan pencegahan anemia bagi remaja putri di Berau telah terbentuk Posyandu remaja guna melayani kebutuhan kesehatan bagi remaja di wilayah kerja Puskesmas Labanan. 120 remaja putri telah terdaftar sebagai sasaran dalam layanan kesehatan, termasuk mengkonsumsi tablet tambah darah. Selama pandemi Covid-19 hingga sekarang, layanan kesehatan kepada remaja putri tidak berjalan maksimal, padahal sangat penting dalam pencegahan anemia, stunting dan kematian bayi serta ibu. Minimnya peran posyandu dan juga pengetahuan terkait anemia, maka hal ini menjadi tugas penting bagi tenaga kesehatan dalam rangka mensosialisasikan dan menggalakkan konsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri (Wardah & Reynaldi, 2022). Adapun riset ini bertujuan untuk diketahuinya peran serta Posyandu Remaja dalam pencegahan anemia bagi remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Labanan pada tahun 2022

METODE

Dalam riset ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana masalah diteliti cukup kompleks dan juga dinamis (Emzir, 2021). Metode pendekatan yang digunakan ialah

pendekatan sosial, artinya penelitian ini dilakukan terhadap kondisi nyata dari suatu lingkungan masyarakat.

Sumber data pada riset ini melalui observasi, *interview* dan dokumentasi kemudian diolah dan dianalisis untuk menentukan teori yang dipakai serta dibahas dengan referensi, baik itu berasal dari buku, artikel jurnal, koran, majalah dan lain sebagainya. Informan kunci pada riset ini adalah tenaga kesehatan, ketua kader, kader posyandu remaja serta remaja putri. Informal diambil dari empat posyandu remaja yang berada di wilayah kerja Puskesmas Labanan. Metode analisis data yang dipakai pada riset ini ialah model (Miles, Huberman & Saldana, 2014).

HASIL

Gambaran Umum Puskesmas Labanan

Puskesmas Labanan terletak di Kelurahan Labanan Makmur, Kecamatan Teluk Bayur, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Puskesmas Labanan merupakan unit pelayanan kesehatan 24 jam dilengkapi dengan UGD (Unit Gawat Darurat) dan sebagai puskesmas perawatan yang melayani pasien rawat inap dengan jumlah 3 ruangan serta 7 kamar tidur. Puskesmas Labanan mempunyai 7 Poli, diantaranya adalah Poli Gigi, Umum, Anak, Kandungan, Konseling, Gizi serta Akuprsure.

Di Kecamatan Teluk Bayur sendiri memiliki mempunyai 5 Puskesmas Pembantu, 1 Poskesdes dan terdapat 4 Posyandu Remaja di wilayah kerja Puskesmas Labanan. Ketersediaan informasi yang terkait kondisi Puskesmas bisa menjadi tolak ukur atas ketercapaian pembangunan kesehatan ditinjau dari segi pelayanan dan program pembangunan itu sendiri, baik secara individu maupun masyarakat. Fasilitas layanan kesehatan yang dibangun tujuan utamanya ialah memberi pelayanan ke masyarakat diantaranya pemeriksaan, pengobatan, perawatan, tindakan medis dan non-medis

maupun tindakan diagnosis lainnya yang dibutuhkan oleh pasien.

Di bidang kesehatan, ada beberapa lembaga maupun kader kesehatan membantu dalam rangka penanganan kesehatan remaja. Berikut ialah daftar Posyandu Remaja di Kelurahan Labanan Makmur.

Tabel 1. Total Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Labanan 2022

Desa/Kelurahan	Posyandu
Tumbit Melayu	Melayu
Labanan Makarti	Makarti
Labanan Makmur	Makmur
Labanan Jaya	Jaya

Peran Posyandu Remaja Dalam Pencegahan Anemia Bagi Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Labanan

Hasil analisis pada riset ini berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan juga catatan observasi dari tiga belas informan didapatkan bahwa peran posyandu remaja dalam pencegahan anemia, yakni sebagai berikut:

Peran sebagai pemberi pelayanan kesehatan (motivator, educator, fasilitator, konselor)

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan bahwa masing-masing kader ada yang berperan pemberi layanan kesehatan sebagai motivator, fasilitator, educator, seperti yang dikutip dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Memfasilitasi pemeriksaan kesehatan dan kita mengedukasi masyarakat khususnya remaja putri terhadap kesehatan. Karena remaja putri mengalami menstruasi dan seharusnya untuk mengkonsumsi tablet tambah darah, sehingga menginjak masa berkeluarga mereka sudah siap. Jika terdapat tanda-tanda anemia atau ditemukan remaja putri mengalami anemia, maka remaja putri tersebut dirujuk ke fasilitas kesehatan untuk pengecekan hemoglobi dan dianjurkan mengkonsumsi tablet tambah darah serta mengecekkan

kesehatan secara rutin tiap bulannya” (Informan 1, Tenaga Kesehatan).

Hasil wawancara yang diungkapkan remaja putri, yaitu:

“Selama ini pelaksanaan posyandu remaja sudah bagus, terdapat penyuluhan kesehatan, konsultasi ke petugas kesehatan, pemeriksaan kesehatan, terkadang juga tanya jawab antara petugas kesehatan dengan remaja”(Informan 4, Remaja putri).

Peran remaja dalam keikutsertaan konsumsi tablet tambah darah

“Alhamdulillah saya rutin mengkonsumsi tablet tambah darah. Jika sudah minum tablet tambah darahnya, maka harus mengisi kertas yang telah diberikan oleh petugas kesehatan, nanti diperiksa tiap bulan. Kalau menurut saya sudah bagus ada posyandu remaja karena kan selalu diingatkan” (Informan 4, Remaja putri).

Sedangkan menurut remaja yang lain peran remaja dalam keikutsertaan mencegah anemia, yaitu sebagai berikut:

“Tiap bulan saya selalu hadir ke posyandu remaja, saya hadir itu karena awalnya disuruh oleh orang tua. Sebelum ada penyuluhan, saya jarang sekali mengkonsumsi tablet tambah, akan tetapi alhamdulillah saya sudah mulai rutin mengkonsumsinya” (Informan 7, Remaja putri).

“Ada empat kali saya mengikuti posyandu remaja, alasannya karena untuk tau kesehatan. Saya termasuk jarang konsumsi tablet tambah darah dikarenakan kadang saya lupa minum sebelum tidur” (Informan 13, Remaja putri).

Peran sebagai penghubung antara masyarakat dengan tenaga kesehatan

“Membantu pemeriksaan misalnya untuk pengukur tinggi badan, timbang berat badan dan mengukur lingkar perut serta menyebarkan informasi ke masyarakat” (Informan 2, Ketua Kader).

“Mengkoordinasikan setiap kegiatan ke anggota, mengingatkan kepada anggota dan

masyarakat maupun remajanya untuk datang ke posyandu” (Informan 8, Ketua Kader).

“Peran saya dalam pelaksanaan posyandu remaja, sebelum hari posyandu mengingatkan teman-teman untuk datang ke posyandu dan menjadi fasilitas antara teman dengan petugas kesehatan” (Informan 3, Kader remaja).

Berperan mengkondisikan lokasi posyandu dalam intervensi program

“Selama ini, peran serta ketua kader ialah mengkoordinasikan ke anggota pelaksanaan posyandu remaja, membantu mempersiapkan tempat, menyebarkan informasi ke masyarakat, sebagai perantara ke pengurus kampung tentang dengan kebutuhan posyandu remaja” (Informan 2, Ketua kader).

“Mempersiapkan tempat posyandu, alat-alat yang digunakan, mengingatkan kader dan juga masyarakat serta membantu menimbang, mengukur tinggi badan kemudian dicatat” (Informan 11, Ketua Kader).

Peran sebagai penggerak remaja untuk datang ke posyandu

“Kami memberi pengertian pada remaja lainnya akan pentingnya ikut posyandu remaja dan memeriksakan diri” (Informan 6, Kader remaja).

“Memberikan penjelasan manfaat dan kegiatan yang diperoleh dari posyandu remaja. Kita bisa tau tentang kesehatan dengan cara mengecek kesehatan kita, dapat edukasi dari petugas kesehatan juga” (Informan 9, Kader remaja).

Kegiatan Posyandu Remaja Atas Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Melalui Konsumsi Tablet Tambah Darah

Upaya peningkatan kualitas kesehatan bagi remaja merupakan usaha pencegahan, umumnya bertujuan meningkatkan taraf kesehatan individu, keluarga dan masyarakat. Peran Posyandu Remaja dirasakan warga dilihat dari mobilitas sosial

yang terjadi. Konteks secara umum, kesehatan adalah hal yang penting bagi kelangsungan kehidupan manusia, sehingga adanya posyandu remaja tentu sangatlah bermanfaat. Kegiatan posyandu remaja dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan, khususnya bagi remaja adalah sebagai berikut:

Sosialisasi

Suksesnya suatu program dalam hal ini adalah program posyandu remaja di wilayah kerja Puskesmas Labanan tergantung dari aktif atau tidaknya partisipasi remaja mensukseskan program tersebut. Peran aktif remaja sangat penting bagi kelancaran dan juga keberhasilan program Posyandu. Sebelum hari pelaksanaan posyandu, seluruh kader posyandu melakukan sosialisasi terlebih dahulu ke remaja terkait hari dan tempat penyelenggaraan posyandu. Sosialisasi dimaksud adalah penyebarluasan informasi dan mengingatkan hari posyandu dengan bantuan tokoh masyarakat setempat maupun orang tua remaja itu sendiri.

Agar efektifnya informasi disebarluaskan, para kader memiliki tugas pemberi informasi, sebagaimana diungkapkan oleh kader, yaitu:

“Peran saya pada pelaksanaan posyandu remaja, sebelum hari posyandu mengingatkan teman-teman agar datang ke posyandu remaja dan menjadi fasilitas antara remaja putri dengan para petugas kesehatan” (Informan 3, Kader remaja).

Sesuai hasil pengamatan, sosialisasi ini melalui media sosial dan mendatangi ke rumah remaja serta dipertemuan ataupun rapat, untuk rutin mengikuti posyandu remaja agar kondisi kesehatannya bisa ditingkatkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua kader posyandu yaitu sebagai berikut:

“Menyebarkan informasi ke masyarakat, kami juga sudah memeberikan surat ke pihak sekolah untuk disampaikan pada remaja untuk mengikuti posyandu remaja dilaksanakan di sore hari dan setiap ada rapat atau pertemuan kami selalu

menyampaikan perihal posyandu remaja” (Informan 2, Ketua kader).

Peran kader remaja didalam melaksanakan sosialisasi kepada remaja agar terus memantau kesehatannya di tiap-tiap kampung yang ada di wilayah kerja Puskesmas Labanan. Tujuannya adalah agar para remaja ini dapat memperoleh kesehatan terpadu dan untuk mempersiapkan diri agar lebih sehat.

Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan setiap pelaksanaan posyandu dengan materi disampaikan terkait perilaku hidup bersih, sehat, makanan bergizi dan juga tentang konsumsi tablet tambah darah yang mampu mengakibatkan anemia. Hal ini berdasarkan hasil wawancara ketua kader dan kader remaja, yaitu sebagai berikut:

“Untuk saat ini, kegiatan yang berjalan yakni pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan, konseling individu dan pemantauan konsumsi tablet tambah darah serta senam” (Informan 1, Ketua kader).

“Kegiatan selama ini saya ikuti adalah pemeriksaan kesehatan, penyuluhan tentang anemia dan konsumsi tablet tambah darah dalam pencegahan anemia. Diberikan lembar untuk pemantauan konsumsi tablet tambah darah, kami selalu diingatkan setiap kali pemeriksaan selalu ditanya” (Informan 3, Kader remaja).

Di tiap rumah yang memiliki anak remaja dianjurkan untuk dapat melaksanakan perilaku hidup sehat dan remaja putri dianjurkan rutin mengkonsumsi tablet tambah darah. Tujuan umumnya adalah agar dapat meningkatkan pengetahuan, perubahan sikap, perilaku dan kemandirian remaja, keluarga dan masyarakat agar terhindar dari penyakit anemia. Hal ini diungkapkan oleh remaja sebagai berikut:

“Petugas mengingatkan kita terkait dengan kesehatan dan dampaknya jika seperti ini, ya penyuluhan edukasi kesehatan biasanya kita tiap bulan selalu ada misalnya penyuluhan tentang anemia” (Informan 13, Remaja putri).

Pemantauan

Pemantauan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan. Pemantauan ini merupakan kegiatan dari petugas kesehatan sebagai fasilitator, komunikator dan motivator serta konselor. Penyuluhan dilaksanakan oleh tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Labanan dan merupakan sebagai upaya khusus remaja putri agar lebih peduli kesehatannya dalam melalui konsumsi tablet tambah darah untuk mencegah dampak yang terjadi, baik sekarang atau masa depan.

Hasil pengamatan dilapangan diperoleh jika pencegahan anemia melalui tablet tambah darah remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Labanan melalui pemantauan konsumsi tablet tambah darah terlihat ketercapaian dari tujuan program tersebut dapat dikatakan sudah baik meskipun masih perlu perhatian mengingat masih rendahnya kehadiran remaja putri dan terbatasnya pemberian tablet tambah darah. Hal ini disampaikan oleh ketua kader dan juga remaja putri, sebagai berikut:

“Untuk pencegahan anemia pada remaja putri, konsumsi tablet tambah darah dengan diberikan lembaran agar memantau konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dan adanya penyuluhan atau edukasi pada remaja putri. Untuk sementara ini, pemberian tablet tambah darah masih di sekolah dan petugas menganjurkan kepada remaja yang belum memperoleh tablet tambah darah untuk ke puskesmas dan bertemu dengan ahli gizi” (Informan 1, Ketua kader).

“Saya minum tablet tambah darah dan dapat dari sekolah dan posyandu. Untuk konsumsi sesuai arahan petugas kesehatan dan petugas diposyandu remaja kemudian mengisi lembaran,. Pemberian tablet tambah darah masih belum merata” (Informan 10, Remaja putri).

Implementasi kegiatan posyandu remaja selama ini yang dilakukan tentu banyak sekali faktor pendukung dan juga

penghambat, baik dari aspek tingkat pendidikan tenaga medis, masyarakat dan remaja itu sendiri, keterlibatan penuh kader posyandu, tim penggerak PKK, serta komitmen pemerintahan desa maupun kabupaten sangat mempengaruhi keberhasilan dalam program posyandu remaja. Faktor inilah yang belum optimal, sehingga implementasi program sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.

Peran program Posyandu Remaja adalah meningkatkan kualitas kesehatan dirasakan oleh para remaja. Posyandu Remaja sudah menjadi kegiatan rutin dilakukan setiap bulan dan bisa dikatakan sudah baik mencakup 3 program utama, diantaranya pemeriksaan kesehatan remaja, penyuluhan kesehatan serta pemantauan konsumsi tablet tambah darah bagi remaja. Hal ini diperkuat oleh pernyataan tenaga kesehatan yang menyatakan bahwa

“Peran serta dari tenaga kesehatan ialah mengedukasi masyarakat khususnya remaja putri pada aspek kesehatan karena remaja putri mengalami menstruasi dan seharusnya mengkonsumsi tablet tambah darah, sehingga menginjak masa berkeluarga mereka sudah siap. Dengan adanya Posyandu Remaja ini, remaja putri sangat antusias karena dapat mengontrol kesehatannya dan melakukan konseling pada petugas kesehatan. Untuk anemia itu sendiri, kami belum menggunakan alat, tetapi melalui sebuah pemeriksaan fisik dan apabila ada tanda-tanda anemia maupun ditemukannya remaja putri yang mengalami anemia, maka remaja putri tersebut dirujuk ke Puskesmas untuk pengecekan hemoglobin dan dianjurkan agar mengkonsumsi tablet tambah darah. Hampir rata-rata remaja putri sudah mengkonsumsi tablet tambah darah, jika ada remaja putri yang belum mengkonsumsi tablet tambah darah kita menganjurkan ke ahli gizi untuk pemberian tablet tambah darah sebab petugas gizi diberikan kewenangan. Dalam Posyandu Remaja, ada lembaran kontrol bagi remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah sebagai pemantauan sekaligus alat untuk

berkomunikasi antara petugas dengan remaja putri. Ada beberapa kendala, antara lain waktu posyandu di sore hari, kadang bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan kendala dalam pencegahan anemia melalui konsumsi tablet tambah darah, yakni efek samping dan juga kurang telatennya remaja putri” (Infroman A, Wawancara, 2022).

Peran Posyandu Remaja yang dirasakan oleh Remaja dapat dilihat dari mobilitas sosial terjadi. Adapun gambaran pergerakan sosial dari sebuah Posyandu Remaja lebih bersifat horisontal (sejajar), dikarenakan program ini memudahkan remaja memperoleh pelayanan kesehatan, seperti untuk konsultasi kesehatan, pemeriksaan, pemberian tablet tambah darah, konsultasi perbaikan gizi. Berdasarkan temuan di lapangan, teridentifikasi peran program Posyandu Remaja bagi pencegahan anemia melalui konsumsi tablet tambah darah yang mana dalam arti terdapat sebuah kualitas hidup masyarakat yang semakin baik, pengetahuan kesehatan bertambah dan derajat kesehatan remaja semakin baik.

Dengan demikian, terdapat suatu kondisi peningkatan baik pengetahuan dan kualitas hidup remaja. Adanya Posyandu Remaja ini tentu bisa memperluas wawasan remaja terkait dengan kesehatan dan juga dapat memperbaiki kualitas hidup dan kesehatan. Suksesnya suatu program tergantung dari aktif atau tidaknya partisipasi remaja mensukseskan program ini. Dengan persepsi positif, partisipasi remaja atas pelaksanaan kegiatan tersebut juga cukup tinggi. Namun, tampaknya masih ada yang perlu untuk diluruskan yakni pemahaman yang masih terlalu sederhana terkait program dari Posyandu Remaja itu sendiri.

PEMBAHASAN

Peran Posyandu Remaja atas Pencegahan Anemia Bagi Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Labanan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa peran posyandu remaja berupa pemberian

pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan Puskesmas Labanan. Bentuk pelayanan diberikan berupa fasilitator, yakni memfasilitasi pemeriksaan kesehatan, merujuk remaja putri terdiagnosa anemia untuk pemeriksaan hemoglobin ke Puskesmas. Sebagai educator dan konselor, yaitu memberikan edukasi kepada remaja putri tentang kesehatan. Sebagai motivator, karena remaja putri mengalami menstruasi berisiko mengalami anemia, maka penting memberikan motivasi kepada remaja untuk mengkonsumsi tablet tambah darah dan juga mengecek kesehatan secara rutin setiap bulannya ke posyandu remaja.

Peran tenaga kesehatan dalam posyandu remaja ini sejalan dengan beberapa teori, yaitu tenaga kesehatan memberi pelayanan berupa motivator yang mana memotivasi para remaja memeriksa kesehatannya. Sebagai educator yang memberi edukasi kepada remaja tentang konsumsi tablet tambah darah dan kesehatan agar remaja mempersiapkan apabila berumah tangga. Fasilitator yang memfasilitasi jika ada remaja yang mengalami anemia agar segera ke layanan kesehatan terdekat untuk pemeriksaan lebih lanjut, memberikan lembar pemantauan pada remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dan sebagai konselor memberi konseling pada remaja baik individu ataupun kelompok. Hni sesuai dengan riset (Dameria et al., 2022) bahwa posyandu remaja berperan sebagai fasilitator dan motivator. Berdasarkan pendapat (Potter & Petter, 2012) bahwa tenaga kesehatan berperan sebagai komunikator, motivator, fasilitator dan konselor.

Peran posyandu oleh ketua kader dan kader kesehatan adalah sebagai penghubung antara remaja putri dengan tenaga kesehatan, yakni dengan membantu mengukur tinggi badan, timbang berat badan, mengukur lingkar perut, menyebarkan informasi, mengingatkan pada kader remaja, mengingatkan remajanya untuk hadir di posyandu remaja. Mengkondisikan tempat dengan mengkoordinasikan ke anggota pelaksanaan

posyandu remaja, menyediakan fasilitas dibutuhkan untuk posyandu, sebagai perantara ke pengurus kampung terkait dengan kebutuhan posyandu. Penggerak remaja untuk datang ke posyandu dengan mengingatkan teman-teman agar datang ke posyandu remaja, memberi pengertian ke remaja lainnya tentang pentingnya memeriksakan diri dan mengikuti posyandu remaja, menjelaskan manfaat serta kegiatan yang diperoleh dari posyandu remaja.

Peran ketua dan kader posyandu ini sesuai dengan Kemenkes RI (2012) menjelaskan bahwa peran kader dalam posyandu remaja berupa penghubung antara masyarakat dengan tenaga kesehatan. Mengkondisikan lokasi posyandu untuk intervensi program. Penggerak masyarakat dan berperan serta dalam upaya kesehatan sesuai kewenangannya. Penggerak masyarakat agar dapat memanfaatkan UKBM dan pelayanan kesehatan dasar. Penyebaran informasi kesehatan/penyuluh ke masyarakat. Pencatat laporan kegiatan pada pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan. Pelapor jika ada kejadian/kasus masalah kesehatan setempat pada tenaga kesehatan.

Konsumsi Tablet Tambah Darah Oleh Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Labanan Kabupaten Berau.

Remaja mendapatkan tablet tambah darah di sekolah dan posyandu remaja, remaja juga memperoleh informasi tentang tablet tambah darah, baik melalui penyuluhan dan konseling perorangan atau kelompok. Pemberian edukasi pada remaja dan tanya jawab dilakukan oleh petugas, sehingga remaja memahami tanda-tanda gejala dan dampak apabila mengalami anemia. Hal ini sesuai dengan Kemenkes RI (2016), posyandu remaja memberikan manfaat kepada remaja termasuk remaja putri untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang meliputi kesehatan reproduksi, jiwa dan pencegahan penyalahgunaan Napza, aktifitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) salah satunya anemia serta pencegahan

kekerasan. Mempersiapkan remaja memiliki keterampilan hidup sehat melalui PKHS aktualisasi diri dalam kegiatan peningkatan derajat kesehatan remaja.

Upaya mencegah terjadinya anemia pada remaja putri bisa dengan mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin. Seperti ungkapan para informan remaja yang menyebutkan jika remaja putri mulai rutin mengkonsumsi tablet, sudah mulai memahami pentingnya konsumsi tablet tambah darah dan juga lebih aktif dalam kegiatan posyandu remaja. Sesuai penelitian (Rasmaniar et al., 2022) menyebutkan agar proses pelaksanaan kegiatan posyandu remaja berjalan, maka perlu ada pendampingan agar remaja lebih aktif menjaga kesehatannya.

KESIMPULAN

Peran serta posyandu remaja dalam rangka mencegah anemia bagi remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Labanan, diantaranya adalah peran sebagai pemberi pelayanan kesehatan (educator, motivator, fasilitator, konselor), peran remaja dalam keikutsertaan konsumsi tablet tambah darah, sebagai penghubung antara masyarakat dengan tenaga kesehatan, peran mengkondisikan lokasi posyandu dalam intervensi program dan juga berperan sebagai penggerak remaja untuk datang ke posyandu.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan wawancara dengan informan, diperoleh bahwa sebelum adanya Posyandu Remaja cenderung tidak aktif dalam memeriksa kesehatannya dan tidak memahami dampak-dampak ditimbulkan dari anemia. Setelah ada program posyandu, remaja mulai mengalami perubahan terutama dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Para remaja telah mulai mencoba membangun kepercayaan diri untuk berpartisipasi aktif dan berinteraksi dengan para petugas kesehatan meskipun perubahan terjadi belum signifikan, setidaknya menggambarkan adanya perubahan positif. Bisa dikatakan jika hadirnya posyandu

remaja ini efektif mengurangi kasus anemia remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah mendukung proses penyusunan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriana, W. (2017). Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *AISYAH: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 123–130.
- Dameria, Silalahi, M. I., Hartono, Sibagariang, E. E., & Buenita. (2022). Penyuluhan Tentang Anemia Gizi Pada Remaja Di Posyandu Remaja Kelurahan Tanjung Marulak Hilir Sri Padang Tebing Tinggi. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 109–115.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ertiana, D., Septyvia, A. I., Utami, A. U. N., Ernawati, E., & Yuliarti, Y. (2021). Program Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Posyandu Remaja. *JCEE: Journal of Community Engagement and Employment*, 3(1), 30–39.
- Firdaus, R. (2020). Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Status Anemia dengan Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia. *Falethan Health Journal*, 7(1), 12–17. <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i1.97>
- Juffrie, M., Helmyati, S., & Hakimi, M. (2020). Nutritional Anemia in Indonesia Children and Adolescents: Diagnostic Reliability for Appropriate Management. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 29(1), 18–31. [https://doi.org/10.6133/APJCN.202012_29\(S1\).03](https://doi.org/10.6133/APJCN.202012_29(S1).03)
- Kaimudin, N. I., Lestari, H., & Afa, J. R. (2017). Skrining dan Determinan

- Kejadian Anemia Pada Remaja Putri SMA Negeri 3 Kendari Tahun 2017. *JIMKESMAS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1–10.
- Kemenkes. (2018). Hasil Utama Riskesdas Tahun 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Kurniawati, D., & Sutanto, H. tri. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Remaja Putri Dengan Menggunakan Bayesian Regresi Logistik Dan Algoritma Metropolis-Hasting. *MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 7(1), 1–6.
- Milles, M. B., Michael, A. H., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcesbook*. Los Angeles: Sage.
- Potter, A. & Perry, A. (2012). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Purnamasari, N., Armalia, A. W., Kusumaningsih, D., Putri, L. A. D., Firdaus, A., Ajeng, B., Aditama, A. K., Rahmahdhani, M. S., Aulia, G., Amelia, T., Sholichah, A. M., Mulyaningsih, E., Melanggawati, A., Indah, Kusumaningrum, T. A., & Darnoto, S. (2022). Posyandu Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Di Desa Ngemplak, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper KESMAS UMS*, 15(2), 160–173.
- Purwati, & Noviyana, A. (2018). Keterlibatan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Konsumsi Tablet Fe Pada Pencegahan Anemia Ibu Hamil Di Kabupaten Banyumas. *Infokes*, 8(2), 1–6.
- Putri, R. D., Simanjuntak, B. Y., & Kusdalinah. (2017). Pengetahuan Gizi, Pola Makan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 404–409.
- Rasmaniar, Nurlaela, E., Ahmad, & Nurbaya. (2022). Pendidikan Teman Sebaya melalui Pemberdayaan Kader Posyandu Remaja terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Tentang Manfaat Gizi Dalam Pencegahan Stunting: Penelitian Kuasi Eksperimen. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 14(1), 76–88.
- Samputri, F. R., & Herdiani, N. (2022). Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(1), 69–73.
- Swamilaksita, P. D., Amir, H., Suryani, F., & PH, L. (2022). Effective Methods to Prevent or Treat Anemia in Adolescent Women. *International Journal of Health Sciences*, 6(4), 440–452.
- Triana, D., Fadhurrohman, G. R., Karima, N., Sinuhaji, B., & Sudarsono, W. (2022). Soil-Transmitted Helminth Infection: The Severity of Anaemia and Learning Concentration Levels. *Unnes Journal of Public Health*, 11(2), 107–115.
<https://doi.org/10.15294/ujph.v11i2.42472>
- Wardah, R., & Reynaldi, F. (2022). Peran Posyandu dalam Menangani Stunting di Desa Aringan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biologi Education*, 10(1), 65–77.
- Zaddana, C., Indriani, L., Nurdin, N. M., & Sembiring, M. O. (2019). Pengaruh Edukasi Gizi Dan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Remaja Putri. *FITOFARMAKA: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 9(2), 131–137.
<https://doi.org/10.33751/jf.v9i2.1606>